

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH, PERAN GURU, DAN MINAT
SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENJAS SSIWA SMK
SWASTA YAPMI MAKASSAR**

***THE INFLUENCE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT, THE ROLE OF
THE TEACHER, AND STUDENT'S INTEREST IN THE MOTIVATION TO
LEARN BASIC EDUCATION FOR YAPMI MAKASSAR PRIVATE
VOCATIONAL STUDENTS***

Zulfahyar

Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar

[Zulfahyar040393@gmail. Com](mailto:Zulfahyar040393@gmail.com)

ABSTRACT

ZULFAHYAR. 2019. *The Influence OfSchool Environment, Teacher's Role, and Student's Physical Education Learning Motivation at Private Vocational School Yapmi Makassar (supervised by Suwardi and Irfan).*

The study aims at examining the influence of school environment, teacher's role, and student's interest on students' Penjas (Physical Education) learning motivation of at Private SMK (vocational school) Yapmi Makassar. The study is descriptive research. The research populations were 140 students at Private SMK Yapmi Makassar. The research samples were 40 students at Private SMK Yapmi Makassar. Data were analyzed using correlation technique and regression with SPSS version 21.00 at the significant level 95% or 0,05

The results of the study reveal that in each structure 1) there is influence of school environment on student's interest on student with coefficient path 0,412 and ($P < 0,05$); 2) There is no influence of teacher's role on students' interest because it did not support by empirical data with coefficient path 0,169 and ($P > 0,05$); 3) there is influence of school environment on Penjas learning motivation with coefficient path 0,367 and ($P < 0,05$); 4) there is influence of teacher's role on Penjas learning motivation with coefficient path 0,393 and ($P < 0,05$) and 5) there is influence of student's interest on Penjas learning motivation with coefficient path 0,269 and ($P < 0,05$)

ABSTRAK

Zulfahyar. 2019.“Pengaruh lingkungan sekolah, peran gurudan minat siswaterhadap motivasi belajar Penjassiswa SMK Swasta Yapmi Makassar”.Tesis. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Pascasarjana Universitas NegeriMakassar. (Dibimbing oleh. Suwardi dan Irfan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah, peran gurudan minat siswaterhadap motivasi belajar penjassiswa SMK Swasta Yapmi Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 140siswa SMK Swasta Yapmi Makassar. Sampel penelitian 40siswa SMK Swasta Yapmi Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi dan regresi dengan menggunakan SPSS Versi 21.00 pada taraf signifikan 95 % atau 0,05

Hasil penelitian menunjukkan pada masing-masing struktur, bahwa 1) ada pengaruh lingkungan sekolahterhadap minat siswa, dengan koefisien jalur sebesar 0,412dan ($P < 0.05$). 2) tidak ada pengaruh peran guruterhadap minat siswa, oleh karena tidak didukung data empiris dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,169dan ($P > 0.05$). 3) ada pengaruh lingkungan sekolahterhadap motivasi belajar penjas, dengan koefisien jalur sebesar 0,367dan ($P < 0.05$). 4) ada pengaruh peran guruterhadap motivasi belajar penjas, dengan koefisien jalur sebesar 0,393dan ($P < 0.05$). 5) ada pengaruh minat siswaterhadap motivasi belajar penjas, dengan koefisien jalur sebesar 0,269dan ($P < 0.05$).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha sadar yang sangat berkelanjutan dan tidak pernah ada kata habis untuk melakukan perubahan dengan merujuk dari sejumlah acuan atau landasan serta mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Dimana landasan dan asas tersebut sangatlah penting, karena pendidikan merupakan sektor yang sangat berpengaruh pada pengembangan manusia dan masyarakat suatu bangsa tertentu. Di

Indonesia, Pendidikan diharapkan mengusahakan (i) Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya serta mampu mandiri, dan (ii) Pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Undang-undang, 1992:24). Landasan tersebut akan memberikan patokan dan arah terhadap pembentukan manusia Indonesia, dan serentak dengan itu. Mendukung perkembangan masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan asas-asas pokok pendidikan akan memberikan tanda khusus dalam penyelenggaraan pendidikan itu yakni manusia dan masyarakat Indonesia.

Lingkungan sekolah yang berupa ruangan dan lapangan atau laboratorium harus mencukupi jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut sehingga siswa dapat memiliki alat peraga perindividu. Namun kenyataannya dilapangan sarana dan prasarana alat peraga yang belum memadai, namun satu

alat peraga harus untuk lima atau lebih siswa dan hal ini membuat siswa sedikit kesulitan dalam memahami praktek pelajaran dan sebagian besar guru mata pelajaran penjas dalam proses pembelajarannya masih menggunakan metode peraktek secara menoton yang kemudian siswa sulit memahaminya, apabila seperti itu terus hal ini membuat siswa sulit untuk menerima materi peraktek yang diberikan.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan bagi siswa di sekolah SMK Swasta YAPMI Makassar dan merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kota Makassar tepatnya di jalan Perintis Kemerdekaan KM 09 yang mana gambaran umumnya keadaan lingkungan sekolah tersebut satu naungan dengan STIMI YAPMI Makassar dimana aktivitas belajar mengajar di tingkat SMK di mulai pada pagi hari sampai sore hari. Untuk aktivitas perkuliahannya di mulai dari sore hari tepatnya jam 04.00 sore sampai jam 09.00 malam WITA dan Gedung sekolah dengan perkuliahannya berada dalam satu pagar, di sekolah tersebut mempunyai tenaga pengajar sebanyak 46 orang, namun hanya 4 org guru PNS dan yang lainnya hanya guru sukarela atau honorer atau serta ada juga yang hanya untuk menambah jammengajar

1 nya karena tuntutan sertifikasi. Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah tersebut kadang-kadang proses pembelajaran peserta didik untuk belajar terkadang kurang berjalan dengan baik dengan alasan tersebut. Oleh karena itu, pada sekolah itu sangat di butuhkan untuk melihat kepada lingkungan sekolah

sebagai sarana yang layak demi terciptanya pembelajaran atau proses transfer ilmu sebagai syarat mewujudkan keberhasilan pengajar.

Oleh karena itu tenaga pendidik/guru harus mempunyai dan memiliki ide pada saat memperaktekan atau memperagakan dan menjelaskan materi/bahan pelajaran agar seluruh peserta didik/siswa dapat memahami dengan materi atau bahan yang diberikan. Serta hal ini menuntun peserta didik/siswa untuk memperhatikan sebelum memperaktekan/memperagakan aktivitas tersebut dan selalu menasehati siswa untuk selalu menanamkan hidup bersih seperti buang sampah pada tempatnya dan nasehat lainnya yang bernuansa positif kepada siswa.

Menurut data yang diperoleh dari tahun ke tahun masih banyak pula peserta didik/siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran pendidikan jasmani atau penjas. Nilai-nilai yang masih banyak di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari tahun ke tahun menimbulkan pertanyaan bagi para tenaga pendidik/guru, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik/siswa. Prestasi atau pencapaian tersebut bisa jadi diawali dengan motivasi belajar peserta didik/siswa yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan persoalan persoalan tersebut timbul permasalahan yang dikaji berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar peserta didik/siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (penjas).Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini hanyadibatasi oleh lingkungan sekolah, peran guru, dan minat siswa dalam proses pembelajaran saja. Melalui metode yang sama maka peneliti mengusulkan Pengaruh Lingkungan Sekolah,Peran Guru dan Minat Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Penjas Siswa SMK Swasta YAPMI Makassar Kota Makassar sebagai judul penelitian ini.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Motivasi belajar

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi, dimana siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike (Uno, 2011:11) mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon. Pengertian ini senada dengan pendapat Good dan Brophy (Uno, 2011:15) yang mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola pola tanggapan (response) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), sikap atau pendirian (attitude), kemampuan (ability), pemahaman (understanding), emosi (emotion), ap

resiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan social.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimayati dan Mudjiyono (2009: 97-99), mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

- Cita-cita dan apresiasi siswa
- Kemampuan siswa
- Kondisi siswa
- Kondisi lingkungan sekolah

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati (Supriadi, 2003:2). Dari pendapat tersebut tentang pengertian lingkungan dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik benda hidup maupun benda mati, seluruh kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yusuf (2001:54) mengungkapkan bahwa sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, mengajar, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Menurut Soedjiarto (2000:46), sekolah sebagai pusat pembelajaran yang bermakna dan sebagai proses sosialisasi dan pembudayaan kemampuan, nilai sikap, watak, dan

perilaku hanya dapat terjadi dengan kondisi infrastruktur, tenaga kependidikan, sistem kurikulum, dan lingkungan yang sesuai. Sekolah merupakan lembaga Pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program pembelajaran yang bermakna dalam rangka membantu mengembangkan segala potensinya. Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) (Tulus Tu'u 2004:11) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai kegiatan pembelajaran sebagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninya.

Berdasarkan pengertian lingkungan, pengertian sekolah, dan pengertian lingkungan sekolah, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik.

3. Peran Guru

Guru mempunyai peran vital dalam mengawal proses pembelajaran agar berjalan secara efektif dan menyenangkan. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak bisa diwakilkan pihak lain karena guru adalah aktor yang langsung berinteraksi dengan anak didik.

Ada beberapa peran guru menurut (Djamarah, 2010) yaitu:

- 1) Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif

belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik

malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam

interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

- 2) Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan iptek, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya. Ditopang dengan penguasaan

bahan yang akan diberikan kepada

anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

- 3) Sebagai fasilitator, dimana guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

4. Minat Siswa

Menurut Sardiman (2011:76) menyatakan bahwa: “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada (bisanya disertai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu”.

Menurut WS Winkel, belajar merupakan suatu aktivitas mental atau fisik yang menghasilkan perubahan baik pengetahuan,

keterampilan dan sikap. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang disengaja.

Jadi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi, mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang/peserta didik terhadap belajar yang ditunjukkan melalui kemanusiaan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

C.METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif analisis, jenis analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dari hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang di bahas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu : penelitian lapangan

Sugiyono(2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jadi, analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan

atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud menganalisis atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data yang itu saja. Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk mengetahui langsung kepada objek yang akan diteliti. Sesuai dengan masalah yang hendak diteliti di lapangan, metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Variable bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan Sekolah (X_1), Peran Guru (X_2), dan Minat Siswa (X_3), sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar (Y). Variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah (X_1) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tempat atau sarana dan prasarana yang digunakan pada saat melakukan proses belajar. Dengan indikator (1) Keadaan sekitar sekolah, (2) sarana dan prasarana sekolah, (3) suasana sekolah.
2. Peran guru (X_2) merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi yang diajarkan terkhusus pelajaran pendidikan jasmani. Dengan indikator (1) sebagai motivator, (2) sebagai informator, (3) sebagai fasilitator.
3. Minat siswa (X_3) adalah kemampuan atau keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan indikator (1) pendapat siswa terhadap pelajaran penjas, (2) peranan siswa saat mengikuti pelajaran penjas, (3) perasaan

siswa mengikuti pelajaran penjas.

4. Motivasi belajar (Y) adalah dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan indikator (1) senang dan rajin penuh semangat, (2) keinginan mendalami materi, (3) berprestasi sebaik mungkin.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perwakilan siswa di tiap kelas dari empat kelas yang ada di siswa kelas X yang berjumlah 140 orang pada populasi terjangkau di SMK Swasta YAPMI Makassar. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang siswa

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau biasa disebut dengan kuesioner atau dalam Bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Menurut Mueller (Bundu Patta, 2010) bentuk sebuah angket dapat berupa jawaban “ya” atau “tidak”, bisa juga dalam bentuk pilihan ganda, atau bentuk skala sikap. Skala yang digunakan peneliti dalam angket ini adalah Skala Likert. Selanjutnya Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban setiap item yang menggunakan skala Likert yang mempunyai gradasi dari yang sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.. Teknik analisis data menggunakan teknik

analisis deskriptif, uji asumsi, uji hipotesis, dan uji *goodness of fit*

D. HASIL PENELITIAN

Data pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dan persentase dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian setiap variabel. Sedangkan statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Namun sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas dan linearitas data.

1. Analisa deskriptif

Adapun hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar penjas diuraikan sebagai berikut: diperoleh nilai minimum 65 skor dan nilai maksimum 88 skor, dengan rentang 23 skor. Nilai rata-rata sebesar 77,33 skor, memiliki median sebesar 78,00 skor, dengan simpangan baku 5,02 skor, dan varians sebesar 25,25 skor.

Adapun hasil analisis deskriptif variabel lingkungan sekolah diuraikan sebagai berikut: diperoleh nilai minimum 61 skor dan nilai maksimum 79 skor, dengan rentang 18 skor. Nilai rata-rata sebesar 72,38 skor, memiliki median sebesar 73,00 skor, dengan simpangan baku 4,34 skor, dan varians sebesar 18,90 skor.

Adapun hasil analisis deskriptif variabel peran guru diuraikan sebagai berikut: diperoleh nilai minimum 62 skor dan nilai maksimum 80 skor, dengan rentang 18 skor. Nilai rata-rata sebesar 73,63 skor, memiliki median sebesar 73.60 skor, dengan simpangan baku 3,57 skor, dan varians sebesar 12,80 skor.

Adapun hasil analisis deskriptif variabel minat siswa diuraikan sebagai berikut: diperoleh nilai minimum 62 skor dan nilai maksimum 82 skor dengan rentang 20 skor. Nilai rata-rata sebesar 74,20 skor, memiliki median sebesar 75,00 skor dengan simpangan baku 4,74 skor, dan varians sebesar 22,47 skor.

2. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS-Z) menunjukkan hasil sebagai berikut:

- 1) Untuk data motivasi belajar penjas, diperoleh nilai KS-Z = 0,103 ($P = 0,200 > \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar penjas mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

- 2) Untuk data lingkungan sekolah, diperoleh nilai KS-Z = 0,132 ($P = 0,076 > \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data lingkungan sekolah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- 3) Untuk data peran guru, diperoleh nilai KS-Z = 0,131 ($P = 0,083 > \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data peran guru mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.
- 4) Untuk data minat siswa, diperoleh nilai KS-Z = 0,123 ($P = 0,130 > \alpha 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat siswa mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah arah regresi variable dependen atas variable independen linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan metode analisis regresi sederhana, yaitu dengan melihat F_{hitung} (T_c) dan membandingkan dengan F_{tabel} (F_t). Kententuannya adalah apabila F_{hitung} (T_c) lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , ini berarti H_0 diterima, dengan demikian regresi antar variable linear. Hipotesis yang diajukan dalam hal ini:

$$H_0 = Y = \alpha + \beta X \text{ (regresi linear)}$$

$$H_1 = Y \neq \alpha + \beta X \text{ (regresi tak linear)}$$

- a. Minat siswa (X_3) atas Lingkungan sekolah (X_1)
Hasil perhitungan uji linearitas minat siswa (X_3) atas lingkungan sekolah (X_1) dirangkum dalam table ANAVA, untuk uji

linearitas regresi variabel Minat siswa (X_3) atas, variabel lingkungan sekolah (X_1), diperoleh F_{hitung} (T_c) 1.190 dengan $p\text{-value} = 0.340 > 0,05$., ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X_3 atas X_1 adalah linear.

b. Minat siswa (X_3) atas peran guru (X_2)

Hasil perhitungan uji linearitas minat siswa (X_3) atas peran guru (X_2) dirangkum dalam table ANAVA, untuk uji linearitas regresi variabel Minat siswa (X_3) atas, variabel peran guru (X_2), diperoleh F_{hitung} (T_c) 1.172 dengan $p\text{-value} = 0.352 > 0,05$., ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi X_3 atas X_2 adalah linear.

c. Motivasi belajar penjas (Y) atas lingkungan sekolah (X_1)

Hasil perhitungan uji linearitas motivasi belajar penjas (Y) atas lingkungan sekolah (X_1) dirangkum dalam table ANAVA, untuk uji linearitas regresi variabel motivasi belajar penjas (Y) atas, variabel lingkungan sekolah (X_1), diperoleh F_{hitung} (T_c) 1.394 dengan $p\text{-value} = 0.230 > 0,05$., ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X_1 adalah linear.

d. Motivasi belajar penjas (Y) atas peran guru (X_2)

Hasil perhitungan uji linearitas motivasi belajar penjas (Y) atas peran guru (X_2) dirangkum dalam table ANAVA, untuk uji linearitas regresi variabel motivasi belajar penjas (Y) atas, variabel peran guru (X_2), diperoleh F_{hitung} (T_c) 1.287 dengan $p\text{-value} = 0.284 > 0,05$.,

ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X_2 adalah linear

e. Motivasi belajar penjas (Y) atas Minat siswa (X_3)

Hasil perhitungan uji linearitas Motivasi belajar penjas (Y) atas minat siswa (X_3) dirangkum dalam table ANAVA, untuk uji linearitas regresi variabel motivasi belajar penjas (Y) atas variabel minat siswa (X_3), diperoleh F_{hitung} (T_c) 2.028 dengan $p\text{-value} = 0.062 > 0,05$., ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk persamaan regresi Y atas X_3 adalah linear

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan normalitas data dan linearitas pada hipotesis yang akan diuji, maka lebih lanjut dilakukan pengujian terhadap hipotesis, untuk membuktikan kebenarannya. Dimana dalam pengujian tersebut, digunakan analisis statistic inferensial, melalui analisis jalur (*path analysis*). Model kausalitas yang dibentuk secara teoritik akan diperoleh diagram analisis jalur dan dihitung nilai koefisien untuk setiap jalurnya. Pada pengujian ini menggunakan dua model sub struktur, berikut urainnya:

1. Pengujian Sub-Struktur 1

Pada sub struktur I, terdapat 2 hipotesis penelitian, yaitu:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa

- 2) H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat siswa

Secara statistik dirumuskan:

$$H_0: \rho_{x3.1} = 0$$

$$H_1: \rho_{x3.1} \neq 0$$

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap minat siswa
 H_1 : Terdapat pengaruh peran guru terhadap minat siswa

Secara statistik dirumuskan:

$$H_0: \rho_{x3.2} = 0$$

$$H_1: \rho_{x3.2} \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan metode *Backward*. Pengujian dilakukan untuk melihat kesesuaian model struktural dengan data penelitian, dan menguji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural.

a. Hasil Uji Kesesuaian Model Awal

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian model awal persamaan struktural yang diajukan, maka diperoleh F sebesar 7.758 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,008. Karena nilai sig < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak, berarti lingkungan sekolah (X_1) dan peran guru (X_2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat siswa (X_3). Dengan demikian, dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan maupun pengaruh yang terjadi antara variable *exogenous* dan variable *intervening* yang dilibatkan dalam model.

b. Hasil Uji Koefisien Jalur Model Awal Sub Struktur I

Hasil uji signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal sub-struktur 1 dengan menggunakan uji-t, yang dirangkum dalam tabel koefisien jalur persamaan struktur model awal sub-struktur 1 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 1

Hubungan Kausal Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai t	Sig
X_1 ke X_3	0.395	2.666	0.011
X_2 ke X_3	0.169	1.138	0.262

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.8, adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat siswa sebesar 0,395 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,666 dan nilai sig = 0.011. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat siswa.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung peran guru terhadap minat siswa sebesar 0,169 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,138

dan nilai sig = 0.262. Karena nilai sig lebih besar dari nilai nyata $\alpha = 0,05$., maka hasil pengujian memutuskan menerima hipotesis H_0 . Artinya tidak terdapat pengaruh positif peran guru terhadap minat siswa.

Dengan demikian, persamaan struktural model awal untuk sub struktur belum dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variabel *exogenous* peran guru (X_2) tidak didukung oleh data empiris dan karenanya harus dikeluarkan dari persamaan struktural. Selanjutnya dilakukan analisis untuk model 2 sub-struktur 1 dengan variable *exogenous* lingkungan sekolah, yang dirangkum dalam tabel koefisien jalur persamaan struktur model 2 sub-struktur 1 sebagai berikut::

Tabel 4.9.Koefisien Jalur Model 2 Sub-Struktur 1

Hubungan Kausal Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai t	Sig
X_1 ke X_3	0.412	2.785	0.008
X_2 ke X_3	-	-	-

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9, adalah untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur pada model 2 persamaan sub-struktur 1 dengan menggunakan uji t.

Setelah dilakukan analisis pada model 2 sub-struktur 1 dengan variabel *exogenous* mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel *intervening*. Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap minat

siswa sebesar 0,412 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,785 dan nilai sig = 0.008. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai nyata $\alpha = 0,05$., maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap minat siswa.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan, maka diperoleh model persamaan struktural yang menggambarkan pengaruh variabel *exogenous* terhadap variabel *intervening* yang dikaji dalam penelitian ini, sebagai model 2 yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Sub-Struktur 2

Terdapat 3 hipotesis penelitian pada model awal sub struktur 2, yakni hipotesis ketiga sampai dengan hipotesis kelima, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar penjas

H_1 : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar penjas

Secara statistik dirumuskan:

$$H_0: \rho_{y.x1} = 0$$

$$H_1: \rho_{y.x1} \neq 0$$

a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar penjas

H_1 : Terdapat pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar penjas

Secara statistik dirumuskan:

$$H_0: \rho_{y.x2} = 0$$

$$H_1: \rho_{y.x2} \neq 0$$

a) H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar penjas

H_1 : Terdapat pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar penjas

Secara statistik dirumuskan:

$$H_0: \rho_{y.x3} = 0$$

$$H_1: \rho_{y.x3} \neq 0$$

Hasil pengujian hipotesis individual, yang dirangkum dalam tabel 4.9 adalah untuk mengetahui signifikansi setiap koefisien jalur pada model awal persamaan sub-struktur 2 dengan menggunakan uji t. dari tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.9. Koefisien Jalur Model Awal Sub-Struktur 2

Hubungan Kausal Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai t	Sig
X_1 ke Y	0.367	2.884	0.007
X_2 ke Y	0.393	3.312	0.002
X_3 ke Y	0.269	2.078	0.045

a. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar penjas sebesar 0,367 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,884 dan nilai sig = 0,007. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh langsung

positif lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar penjas.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung peran guru terhadap Motivasi belajar penjas sebesar 0,393 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,312 dan nilai sig = 0,002. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh langsung positif peran guru terhadap Motivasi belajar penjas.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 5

Koefisien jalur yang menyatakan pengaruh langsung minat siswa terhadap Motivasi belajar penjas sebesar 0,269 dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,078 dan nilai sig = 0,045. Karena nilai sig lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian memutuskan menolak hipotesis H_0 . Artinya terdapat pengaruh langsung positif minat siswa terhadap motivasi belajar penjas.

Dengan demikian persamaan struktural model awal sub-struktur 2 dapat digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil dari penelitian ini, karena variabel *exogenous* yang terdiri dari lingkungan sekolah dan peran guru, serta variabel *intervening* minat siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel *endogenous*.

2. Hasil Uji Kesesuaian Model 1

Setelah model persamaan struktural dari analisis jalur diperoleh, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian kesesuaian model dengan data penelitian statistik uji W. dimana hipotesis ujinya adalah sebagai berikut:

H_0 : $R = R(\Phi)$: Matriks korelasi estimasi sama dengan matriks korelasi sampel (model sesuai)

H_1 : $R \neq R(\Phi)$: Matriks korelasi estimasi tidak sama dengan matriks korelasi sampel (model tidak sesuai)

Dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada lampiran 10, diperoleh nilai-nilai statistik yang diperlukan. Yaitu nilai $W_{hitung} = -1,973$ dan nilai X^2 tabel pada $dk = 1$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 43,77. Karena nilai W_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan nilai X^2 tabel maka diputuskan menerima hipotesis H_0 , yang berarti matriks korelasi estimasi sama dengan matriks korelasi sampel. Dalam hal ini, persamaan struktural model 2 sesuai dengan data penelitian, karenanya dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terjadi antara variabel *eksogen*, *intervening* dengan variabel *endogen* yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2 Struktural 2

Dari hasil uji signifikansi koefisien jalur persamaan struktural model 2 dengan menggunakan statistik uji-t yang ditunjukkan dalam dirangkuman tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model 2

Hubungan Kausal Antar Variabel	Koefisien Jalur	Nilai t	Sig
X_1 ke X_3	0.412	2.785	0.008
X_2 ke X_3	-	-	-
X_1 ke y	0.367	2.884	0.007

X_2 ke y	0.393	3.312	0.002
X_3 ke y	0.269	2.078	0.045

Hasil yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 menunjukkan bahwa semua koefisien jalur pada model 2 struktural 2 adalah signifikan karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variabel X_1 (lingkungan sekolah) terhadap variabel X_3 (minat siswa) adalah 0,412 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,785. Karena nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif terhadap minat siswa.
- Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variabel X_1 (lingkungan sekolah) terhadap variabel Y (motivasi belajar penjas) adalah 0,367 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,884. Karena nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar penjas.
- Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variabel X_2 (peran guru) terhadap variabel Y (motivasi belajar penjas) adalah 0,393 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,392. Karena nilai t_{hitung} tersebut lebih

besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peran guru berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar penjas.

- d. Besarnya koefisien jalur yang menyatakan hubungan kausal antara variabel X_3 (minat siswa) terhadap variabel Y (motivasi belajar penjas) adalah 0,269 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,078. Karena nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka hasil pengujian signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar penjas.

Hasil pengujian hipotesis, mengindikasikan bahwa semua hipotesis H_1 yang diajukan dalam penelitian ini, diterima kebenarannya. Kecuali hipotesis 1 yang tidak didukung oleh data empiris.

Dari hasil pengujian kesesuaian model dan signifikansi koefisien jalur untuk persamaan struktural model 2 struktural 2, maka dapat dikatakan bahwa model 2 diterima sebagai model final yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel eksogen (lingkungan sekolah dan peran guru) dan intervening (minat siswa), serta variabel endogen (motivasi belajar penjas).

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah

dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, persamaan struktural model awal sub struktur I yang menyatakan pengaruh langsung lingkungan sekolah dan peran guru terhadap minat siswa, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa variabel peran guru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa, sehingga dalam analisis selanjutnya variabel peran guru tidak perlu dimasukkan ke dalam model struktural (perlu dikeluarkan). Variabel peran guru tidak memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap minat siswa, oleh karena sub indikator yang terdapat dalam peran guru, tidak secara merata dampaknya kepada siswa. Jadi ada sub indikator yang berdampak secara dominan dari sub indikator lainnya, misalnya sub indikator guru sebagai motivator berdampak secara dominan oleh salah satu siswa, tetapi tidak berdampak secara dominan dengan sub indikator guru sebagai informator maupun guru sebagai fasilitator, misalnya ketika siswa memperoleh motivasi dari guru, siswa merespon baik dalam pembelajaran penjas, tetapi ketika pada indikator informator, tidak merespon baik dari informasi yang diberikan oleh guru, sehingga peran guru tidak terlihat manfaatnya kepada siswa, baik berdasarkan sebagai informatory maupun fasilitator. Karena ada siswa senang dengan motivasi yang diberikan oleh guru, tetapi ada siswa yang tidak senang dengan informasi yang diberikan

guru, serta tidak senang difasilitasi dalam pembelajaran. Secara umum dilihat dari persentase kumulatif siswa tentang peran guru, sebanyak 35,00 persen siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata, begitu juga pada perolehan skor kelas rata-rata sebanyak 20,00 persen, sedangkan skor diatas kelas rata-rata diperoleh 45,00 persen. Jadi capaian skor tersebut, memberikan gambaran bahwa peran guru siswa tidak secara merata berada pada kelas rata-rata, tetapi masih terdapat 35% dibawah kelas rata-rata perolehan skor peran guru. Sehingga untuk mempengaruhi indikator minat siswa dalam memotivasi, informator dan fasilitator sebagai pengukuran peran guru, masih memerlukan penguatan terhadap peran guru dan minat siswa. Bahkan kepemilikan minat siswa, dominan dengan perolehan skor dibawah kelas rata-rata, yakni 42,5 persen, sedangkan pada kelas rata-rata dan di atas rata, memperlihatkan 5,0 persen dan 52,5 persen. Tetapi persentase 42,5 persen tersebut sangat berarti untuk dapat meningkatkan peran guru terhadap minat siswa.

Persamaan struktural dari hasil analisis jalur dari lingkungan sekolah dan peran guru dengan minat siswa adalah $y = 0,412X_1 + 0,911\varepsilon_1$ dengan nilai $R^2 = 0.170$. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah melalui persamaan struktural I tersebut adalah 17,0% terhadap minat siswa. Artinya 17,0% perubahan atau peningkatan yang terjadi pada minat siswa disebabkan oleh perubahan atau peningkatan

pada lingkungan sekolah yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan terdapat 83,0% yang merupakan pengaruh dari variabel lain atau faktor lainnya, selain dari variabel lingkungan sekolah yang tidak dikaji dalam model struktural.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel peran guru terhadap minat siswa adalah $0,412 \times 100\% = 17,0\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa, maka harus memiliki lingkungan sekolah yang baik. Jadi semakin baik lingkungan sekolah, semakin meningkat minat siswa.

Kedua, persamaan struktural model awal sub struktur II yang menyatakan pengaruh langsung lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas, setelah dilakukan pengujian hipotesis secara individu diperoleh bahwa secara keseluruhan variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar penjas, Setelah dilakukan pengujian diperoleh persamaan struktural hasil analisis jalur dari lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas adalah $Y = 0,367X_1 + 0,393X_2 + 0,269X_3 + 0,697\varepsilon_2$ dan $R^2 = 0,516$. Dalam hal ini, besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa secara bersama-sama melalui persamaan sub struktural II tersebut, adalah 51,6%, sedangkan 48,4% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain, diluar dari variabel lingkungan sekolah, peran guru

dan minat siswa yang tidak dikaji dalam model.

Secara individual, besarnya kontribusi variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar penjas adalah $0.367^2 \times 100\% = 13.47\%$. variabel peran guru terhadap motivasi belajar penjas adalah $0.393^2 \times 100\% = 15.44\%$. Sedangkan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas adalah $0.269^2 \times 100\% = 7.23\%$. Dari hasil temuan tersebut, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa memberikan peranan yang besar dibandingkan variabel yang tidak diikuti dalam struktural II model II. Apabila motivasi belajar penjas ditingkatkan, terlebih dahulu meningkatkan lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa.

Berdasarkan konseptual, peran guru sebagai motivator, informatory dan fasilitator yang dapat memberikan minat siswa. Jadi seorang siswa yang memperoleh dampak motivator, informatory dan fasilitator secara berkesinambungan melalui peran guru, maka tentu akan memberikan minat siswa yang baik. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam SMK yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Sedangkan minat siswa merupakan kemauan untuk berhasil, kepercayaan diri dan kebutuhan akan penghargaan dalam mencapai suatu tujuan.

Apabila lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa diperhatikan pada setiap perilaku motivasi belajar penjas, maka secara psikologi akan mendorong seseorang untuk lebih dari sebelumnya atau lebih dari orang yang ada disekelilingnya. lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa merupakan kondisi lembaga dan komponen sumber daya manusia serta psikologi yang berpengaruh pada setiap siswa untuk dapat mengembangkan minat, termasuk peserta didik dalam pembelajaran penjas orkes. Selain itu, lingkungan sekolah dan peran guru dapat mengembangkan potensi lain yang memiliki keterkaitan, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan sumber daya lainnya akan saling terkait dalam melakukan pembelajaran. Lingkungan sekolah adalah potensi pendukung kelembagaan yang berpengaruh terhadap iklim proses pembelajaran yang memincu minat dan motivasi siswa. Jadi lingkungan sekolah adalah Lembaga Pendidikan dan tempat dimana peserta didik mengembangkan segala potensi yang dia miliki, termasuk dalam membangun motivasi belajar penjas. Dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki dan membangun motivasi belajar penjas, maka peran guru sangatlah diharapkan kontribusinya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan peran guru tersebut, akan membantu memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif belajar dalam hal mengembangkan kemampuannya belajar. Begitupula dengan minat siswa sebagai manifestasi secara psikologi yang memberikan

dorongan dalam mencapai suatu tujuan.

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas, menjadi rujukan dalam meningkatkan motivasi belajar penjas.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV, maka dapat dikemukakan kesimpulan diantaranya adalah ada pengaruh lingkungan sekolah yang positif terhadap minat siswa. Tidak ada pengaruh peran guru yang positif terhadap minat siswa, oleh karena tidak didukung data empiris. Ada pengaruh lingkungan sekolah yang positif terhadap motivasi belajar penjas. Ada pengaruh peran guru yang positif terhadap motivasi belajar penjas. Ada pengaruh minat siswa yang positif terhadap motivasi belajar penjas.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketengahkan saran-saran, diantaranya guru diharapkan dapat melakukan penguatan lingkungan sekolah dan peran guru, sehingga dapat meningkatkan minat siswa. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah, peran guru dan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar penjas. Penelitian ini membahas tentang pengaruh lingkungan sekolah, peran guru

dan minat siswa terhadap motivasi belajar penjas. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya agar membahas, memperluas atau menambah variabel penelitian guna pengembangan penelitian pada bidang studi pendidikan jasmani. Ketua Pengurus Yayasan beserta dengan unsur manajemen diharapkan memperhatikan kondisi

lingkungan sekolah terkhusus untuk lingkungan dalam hal ini lapangan yang dipakai guru penjas mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani Ma'mur Jamal. 2015. *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. Bandung: DIVA Press

Budiyarti Yeti. 2011. *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* (skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Chris Kyriacou. 2011. *Effective Teaching Theory and Practice*. Bandung: Nusa Media

Darmawan Syamsul. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru, Dan Minat Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas SD Inpres Buttatianang Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Djamarah Syaiful B. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/18/peran-guru-sebagai-fasilitator> di akses pada tanggal 29 November 2018

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/22/peran-guru-sebagai-motivator-dalam-ktsp/> di akses pada tanggal 29 November 2018

ZahroAminatul. 2011. *MembangunKualitasPembelajaranMelaluiDimensi Profesionalisme Guru*. YramaWidya

Masita. 2014. *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan MotivasiBelajarSiswa di SMP Bonerate Makassar*(Tesis).Makassar: Universitas Negeri Makassar

Priansa Donni. Juni. 2012. *Kinerja danProfesionalismeGuru*.Bandung: Alfabet

RahmawatiEvi. 2014. *PengaruhLingkunganSekolahTerhadapMotivasiBelajar Siswa KelasVIII SMP Muhammadiyah 2 Pamulang* (Skripsi)Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah

Salam Sofian. Bangkona Deri. 2012. *PedomanPenulisanTesis Dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Sindhunata. 2001. *Pendidikan:Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta :Kanisius

Sugiyono. 2014. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif dan R&D*: Bandung: Alfabeta

Surya Mohammad. 2011. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasidari Guru UntukGuru*. Bandung: Alfabeta

Tirtarahardja Uno Hamzah. 2006. *TeoriMotivasi&Pengukurannya*. Gorontalo: Bumi Aks